

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit yang disebabkan oleh gangguan metabolisme yang terjadi pada organ pankreas yang ditandai dengan peningkatan gula darah atau sering disebut dengan kondisi hiperglikemia yang disebabkan karena menurunnya jumlah insulin dari pankreas (ADA, 2022). Diabetes melitus disebut dengan *the silent killer* karena penyakit ini dapat menimbulkan berbagai komplikasi yang tentu memerlukan biaya yang tidak sedikit dan perawatan yang lebih lama (WHO, 2022). Diabetes menjadi salah satu dari empat penyakit tidak menular prioritas yang menjadi target tindak lanjut oleh pemerintah (BAPPENAS, 2022).

International Diabetes Federation (IDF) melaporkan bahwa angka kejadian DM di dunia tahun 2021 diperkirakan 10,5% orang dewasa (20-79 tahun) menderita diabetes (IDF, 2023). Diabetes merupakan penyebab langsung kematian lebih dari 1,5 juta jiwa. Kematian yang disebabkan oleh diabetes karena tinggi glukosa darah dan mengalami komplikasi seperti penyakit kardiovaskular, penyakit ginjal kronis dan tuberkulosis (WHO, 2021). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan pasien DM pada penduduk dewasa di Indonesia sebesar 6,9% pada tahun 2013 dan meningkat pesat 8,5% pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2018) sedangkan kasus DM di

Jawa Tengah pada tahun 2019 sebanyak 652.822 jiwa (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019). Profil Kesehatan Kabupaten Cilacap Tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi DM tergantung insulin sebanyak 3.481 jiwa dan diabetes mellitus tidak tergantung insulin sebanyak 12.194 jiwa (Dinkes Cilacap, 2023).

DM tipe 2 dapat menimbulkan beberapa komplikasi. Jenis komplikasi DM dapat berupa kelainan makrovaskuler dan mikrovaskuler. Komplikasi mikrovaskuler adalah komplikasi yang menyerang pembuluh darah kecil seperti retinopati, gagal ginjal, kebas pada kaki dan yang dimaksud makrovaskuler adalah komplikasi yang menyerang pembuluh darah besar seperti stroke, serangan jantung, dan gangguan aliran darah pada kaki (Pradana & Pranata, 2023). Penelitian Balgis dan Suri (2022) menunjukkan bahwa sebanyak 16% dari penderita DM mengalami komplikasi makrovaskuler dan 27,6% komplikasi mikrovaskuler. Sebanyak 63,5% dari seluruh penderita yang mengalami komplikasi mikrovaskuler mengalami neuropati, 42% mengalami retinopati diabetes, dan 7,3% mengalami nefropati.

Komplikasi pada pasien DM dapat dicegah dengan mengontrol gula darah agar tetap normal. Penatalaksanaan dan pengelolaan diabetes menitikberatkan pada 4 pilar yaitu edukasi, terapi gizi medis, latihan fisik, dan intervensi farmakologi (Mirtha, 2023). Olahraga atau latihan fisik dapat menjadi alternatif pencegahan komplikasi. Salah satu intervensi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan senam kaki (Ratnawati et al., 2019).

Senam kaki diabetes merupakan kegiatan atau latihan terapi dengan intensitas sedang yang dapat dilakukan oleh pasien diabetes melitus guna mencegah terjadinya luka dan membantu melancarkan jalannya peredaran darah pada kaki. Latihan intensitas sedang dapat menyebabkan pemulihan fungsi pada saraf perifer (Widiastuti, 2020). Senam kaki dapat dimanfaatkan sebagai latihan jasmani untuk mengelola pasien diabetes melitus dan dapat berfungsi untuk mengurangi nyeri, meningkatkan rasa nyaman, menjaga kestabilan gula darah dan memperbaiki sirkulasi darah serta menghambat kerusakan saraf pada kaki (Pradana & Pranata, 2023).

Riset Suarniati et al. (2021) menyatakan bahwa ada pengaruh senam kaki terhadap penurunan kadar gula darah pada penderita Diabetes Melitus di Rt. 01/04 Desa Parigi Pondok Aren Tangerang Selatan ($p_v = 0,000$), didapatkan rata-rata kadar gula darah sebelum senam kaki 236,69 mg/dl dan setelah senam kaki adalah 186,25 mg/dl. Riset lain yang dilakukan oleh Anggriani et al. (2020) menyatakan bahwa ada perbedaan kadar gula darah sebelum dan sesudah dilakukan senam kaki diabetes ($p_v= 0,003$) dengan rata-rata kadar gula darah sebelum dilakukan intervensi 304,40 mg/dL dan setelah dilakukan intervensi 240,67 mg/dL dengan penurunan rata-rata kadar gula darah sebesar 63,73 mg/dL. Hal ini menunjukan bahwa ada pengaruh senam kaki dengan menggunakan media koran terhadap kadar glukosa darah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul Asuhan Keperawatan pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dengan Ketidakstabilan kadar glukosa darah dan

Penerapan Terapi Senam Kaki Diabetes di Ruang Melati RSU Santa Maria Cilacap.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penulisan KIAN ini adalah menggambarkan pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus tipe 2 dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah dan penerapan terapi senam kaki diabetes di Ruang Melati RSU Santa Maria Cilacap.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penyusunan Karya Ilmiah Akhir Ners adalah sebagai berikut:

- a. Memaparkan pengkajian pada pada pasien diabetes melitus tipe 2 dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah.
- b. Memaparkan diagnosa keperawatan pada pasien diabetes melitus tipe 2 dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah.
- c. Memaparkan hasil intervensi keperawatan pada pasien diabetes melitus tipe 2 dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah dan penerapan terapi senam kaki diabetes.
- d. Memaparkan hasil implementasi keperawatan pasien diabetes melitus tipe 2 dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah dan penerapan terapi senam kaki diabetes.

- e. Memaparkan hasil evaluasi keperawatan pasien diabetes melitus tipe 2 dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah dan penerapan terapi senam kaki diabetes.
- f. Memaparkan hasil analisis inovasi keperawatan/penerapan EBP penerapan terapi senam kaki diabetes terhadap ketidakstabilan kadar glukosa darah.

C. Manfaat Penulisan

Manfaat dari penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners yang berjudul asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus tipe 2 dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah dan penerapan terapi senam kaki diabetes di Ruang Melati RSU Santa Maria Cilacap adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan justifikasi empiris dan teori terhadap asuhan keperawatan medikal bedah tentang penerapan senam kaki diabetes dalam mengatasi masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah pada pasien Diabetes Melitus.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Penulis

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman khususnya di bidang keperawatan pada pasien neuropati.

b. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam kegiatan proses belajar mengajar tentang asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus tipe 2 dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah dan penerapan terapi senam kaki diabetes yang dapat digunakan asuhan bagi mahasiswa keperawatan.

c. Bagi RSU Santa Maria Cilacap

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan dapat dijadikan SOP dalam menangani masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah pada pasien DM tipe 2 dengan menerapkan senam kaki diabetes.